



**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP
TINGKAT LABA PADA PT. HERO SUPERMARKET. Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NURHAPI MARPAUNG

NPM: 1215100003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NURHAPI MARPAUNG
NPM : 1215100003
PROGRAM STUDI : AKUTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGELOLAAN MODAL
TERHADAP TINGKAT LABA PADA PT. HERO
SUPERMAKET, Tbk

MEDAN, Maret 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama Nst, SE., M.Si)



DEKAN

(Dr. Sarya Nita, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. Mulkanuddin Ritonga, MM. AK)

PEMBIMBING II

(Aulia, SE., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : NURHAPI MARPAUNG
NPM : 1215100003
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGELOLAAN MODAL
TERHADAP TINGKAT LABA PADA PT. HERO
SUPERMAKET, Tbk

MEDAN, Maret 2019



(Anggi Pratama Nst, SE, M.Si)

ANGGOTA II

(Aulia, SE., MM)

ANGGOTA I

(Drs. Mulkanudin Ritonga, MM, AK)

ANGGOTA III

(Drs Abdul Hasyim BB, Ak.,MM)

ANGGOTA IV

(Junawan, SE., M.si)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurhapi Marpaung
NPM : 121500003
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH ENGELOLAAN MODAL KERJA
TERHADAP TINGKAT LABA PADA PT
HERO SUPERMARKET, Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2018





FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 12 Desember 2018
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : NURHAPI MARPAUNG
 Tempat/Tgl. Lahir : Binjai Serbangan / 24 April 1994
 Nama Orang Tua : ALM HAFI FUDDIN
 N. P. M : 1215100003
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081275549044
 Alamat : jl.binjai km.15,5

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Pada PT Hero Supermarket, Tbk, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
		<i>uFT 50% Rp 2000.000</i>
		<i>4.100.000</i>

18/12-18



Hormat saya
 NURHAPI MARPAUNG
 1215100003

Catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.

Hal : Permohonan Seminar Proposal

Medan, 15 Oktober 2018
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas Sosial Sains
 Universitas Pembangunan Pancabudi
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURHAPI MARPAUNG
 Tempat/Tgl. Lahir : Binjai Serbangan / 24 April 1994
 Nama Orang Tua :
 N. P. M : 1215100003
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081275549044
 Alamat : jl.binjai km.15,5

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Seminar Proposal dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Pada PT Hero Supermarket, Tbk".

Selanjutnya saya menyatakan :

Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk pelaksanaan kegiatan dimaksud, dengan perincian sebagai berikut :

Pembimbing 1 : Drs Mulkanuddin Ritonga, MM.Ak
 Pembimbing 2 : Aulia, SE., MM

Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan, dengan perincian sbb :

1. [101] Ujian Seminar/Kolokium	: Rp.	450,000	Rp 16/10-18
Total Biaya	: Rp.	450,000	

Judul SKRIPSI :

Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Pada Pt Hero Supermarket, Tbk

Diketahui/Disetujui oleh



Dr. Surya Nita, S.H., S.M., M.M.
 Dekan Fakultas Sosial Sains

Hormat saya

NURHAPI MARPAUNG
 1215100003

Catatan :

- 1.*) Coret yang tidak perlu ;
 - a. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ada bukti kwitansi Pembayaran dari Bank Syariah Mandiri (BSM), atau bukti kwitansi Pembayaran dari Bank Rakyat Indonesia (BRI).
- 2. Dibuat rangkap 3 (tiga) : - Untuk Fakultas - untuk Rektorat - Mhs. Ybs.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id - <http://www.pancabudi.ac.id>

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)**

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : NURHAPI MARPAUNG
Tempat/Tgl. Lahir : KABUPATEN ASAHAN / 1994-04-24
Nomor Pokok Mahasiswa : 1215100003
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 120 SKS, IPK 3,56

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu dengan judul ;

1. Analisis Cost Volume Profit sebagai perencanaan laba pada PT. Indosat Tbk
2. Pengaruh Pengalokasian modal kerja terhadap tingkat laba pada PT. ~~SAHA BANGSA BEMERUT~~ PT. HERO SUPERMARKET, Tbk
3. Faktor-faktor yg mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI

Nilai PCS
19 %
28 %
22 %



Ketua LPPM,

5/10/15

(Rusiadi, SE., M.Si.)

Setuju penuh (2)
8/15
Riniyan

Medan, 2015-10-05
Pemohon,

(NURHAPI MARPAUNG)

Nomor : Tanggal : <u>08 November 2015</u> Disahkan oleh : Dekan : <u>Ruhmat Hidayat, S.Pd., M.M.</u>	Tanggal : Disetujui oleh : Dosen Pembimbing I : <u>Drs. H. Mukhammad Ridwan, Ak. M.M. CA.</u>
Tanggal : <u>08 Oktober 2015</u> Disetujui oleh : Ka. Prodi : <u>Riniyan</u>	Tanggal : Disetujui oleh : Dosen Pembimbing II : <u>Aulia, SE. M.M.</u>

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

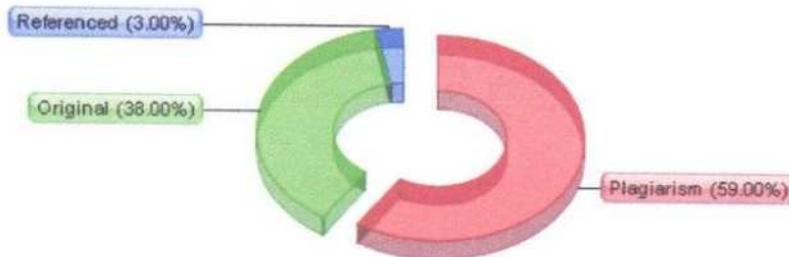
Analyzed document: 11-12-18 3:24:57 PM

"NURHAPI ARPAUNG_1215100003_AKUNTANSI.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 76	wrds: 10434	https://docobook.com/skripsi-pengaruh-penggunaan-modal-kerja-terhadap4cb25a43f7cacce92a41b...
% 66	wrds: 8557	https://text-id.123dok.com/document/rz3wmmqx-analisis-pengaruh-perputaran-kas-perputaran-p...
% 62	wrds: 8123	https://docobook.com/1-pengaruh-perputaran-kas-piutang-dan-persediaan-terhadap53cde3785d68...

other Sources:]

Processed resources details:

254 - Ok / 37 - Failed

other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Alah dipointek

[Handwritten signature]
 12/2018

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr. Mukhammad Pitongga, M.M. AK
 Dosen Pembimbing II : Aulia, SE, M.M.
 Nama Mahasiswa : NURHAPI MARPAUNG
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1215100003
 Jenjang Pendidikan : S-1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PELUGARUH ~~MODAL KERJA~~ PENGELOAAN
MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LABA
PADA PT. HERO SUPERMARKET Tbk

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01/11-2018	<p>Berikan penjelasan tentang faktor yang menyebabkan sehingga hasil uji t terhadap perputaran kas menjadi signifikan.</p> <p>Berikan penjelasan tentang faktor yg menyebabkan sehingga hasil uji t terhadap perputaran piutang menjadi tidak signifikan.</p> <p>Berikan penjelasan tentang faktor yang menyebabkan sehingga hasil uji t terhadap perputaran piutang menjadi signifikan.</p>	<p><i>[Handwritten signature]</i></p> <p><i>[Handwritten signature]</i></p> <p><i>[Handwritten signature]</i></p>	

Medan, 15 November 2018

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



[Handwritten signature]
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Setyur
 13/10/2018

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Mulkaruddin R. Ak. MM. CA
 Dosen Pembimbing II : Aulia SE. MM
 Nama Mahasiswa : NURHAPI MARPAUNG
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1215100003
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LABA Pada PT. HERO SUPERMARKET. Tbk

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20 September 2018	Bab 1 Latar Belakang hal 3-4 masih dapat dipadatkan - Perbaiki Batasan Masalah - Hal 29-30 (kerangka Pemikiran) masih perlu disempurnakan untuk uji F	<i>[Signature]</i>	
25-9-2018	Pembetulan Identifikasi masalah & Rumus awal Perbaikan hipotesis karena tidak terbukti	<i>[Signature]</i>	

Medan, 05 September 2018

Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Mulkaruddin R., Ak.MM.CA
 Dosen Pembimbing II : Aulia SE.MM
 Nama Mahasiswa : NURHAPI MARPAUNG
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1215100003
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LABA PADA PT.HERO SUPERMARKET.Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19 September 2018	- Hal 6 (Identifikasi Masalah) - Hal 9 (Pengertian Modal Kerja) - Hal 12-13 buat di awal kutipan - Hal 33 tidak ada variabel ✓	<i>[Signature]</i>	
15/9.18	- Perbaiki uraian teoritis dan op. variabel	<i>[Signature]</i>	
29/9.18	- Acc Seminar	<i>[Signature]</i>	

Medan, 05 September 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. Mulkanuddin Ritonga, M.M. Ak
 Dosen Pembimbing II : AULIA SIE, M.M.I
 Nama Mahasiswa : NURHAPI MARPAUNG
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1215100003
 Tingkat Pendidikan : S-1
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LABA PADA PT. HERO SUPERMARKET Tbk

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
11.18	Perbaiki bab I dan x * Pajangan uraian terdistribusi	af	
11.18	Perbaiki bab. IV, V * tabel data	af	
11.18	Perbaiki kesimpulan dan penyimpulan	af	
12.18	Acc sedang	af	

Medan, 07 Desember 2018

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURHAPI MARPAUNG
Tempat / Tanggal Lahir : Binjai Serbangan / 24-04-1994
NPM : 1215100003
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : jl.binjai km.15,5

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 31 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



NURHAPI MARPAUNG

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Hero Supermarket, Tbk. Jenis penelitian ini bersifat asosiatif/kuantitatif, Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen dokumen serta laporan keuangan perusahaan. Variabel penelitian sebanyak enam variabel yang terdiri dari perputaran kas (x1), perputaran piutang (x2), perputaran persediaan (x3) sebagai variabel independen dan tingkat laba (y) sebagai variabel dependen dengan skala pengukur rasio. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Pengujian yang dilakukan menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, dimana hasil yang diketahui bahwasanya asumsi-asumsi telah terbebas dari ketiga pengujian tersebut dan pengujian hipotesis pada penelitian ini berupa uji parsial (t) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $1,444 < t \text{ tabel } 2,228$ dan $\text{sig } 0,002 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan hasil ini dinyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk, nilai t hitung $0,026 < t \text{ tabel } 2,228$ dan $\text{sig } 0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan hasil ini dinyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk, nilai t hitung $0,105 < t \text{ tabel } 2,228$ dan $\text{sig } 0,004 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan hasil ini dinyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk. Hasil uji f dengan nilai f hitung $0,806 < f \text{ tabel } 3,33$ dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk. Dan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Rasio CAMEL tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap praktik manajemen laba sebesar 45,0% dengan sisa 55,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Tingkat Laba

ABSTRACT

The purpose of this study is to know cash turnover, accounts receivable turnover and revenue turnover. This research was conducted at PT. Hero Supermarket, Tbk. This type of research is associative / quantitative, the type of data used is secondary data, namely data obtained from document documents and company financial statements. The research variables are six variables which consist of cash turnover (x1), accounts receivable turnover (x2), preparatory turnover (x3) as independent variables and profit (y) as the dependent variable with a ratio improvement scale. The data analysis technique used in this study uses multiple linear regression analysis techniques (multiple regression). Tests carried out using the classical assumption test consisting of normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test, where the related results can be assumed to be questionable, assumed to be free from the results of research and hypothesis testing in this study using partial tests (t) t count 1.444 < t table 2.282 and sig 0.002 < 0.05 so H_a is accepted and H_o is rejected. With these results expressed as a significant turnaround to the level of profit at PT. Hero Supermarket, Tbk, the value of t count is 0.026 < t table 2,228 and sig 0.001 < 0.05 so H_a is accepted and H_o is rejected. With this result, it is stated as a receivable turnover that is significant to the level of profit at PT. Hero Supermarket, Tbk, the value of t count is 0.105 < t table 2,228 and sig 0.004 < 0.05 so H_a is accepted and H_o is rejected. With these results expressed as the accepted turnover is significant to the level of profit at PT. Hero Supermarket, Tbk. The f test results with the value of f count 0.806 < f table 3.33 with a significant value of 0.003 < 0.05 then H_a is accepted and H_o is rejected means cash turnover, accounts receivable turnover and turnover of Hero Supermarket, Tbk. And the coefficient of determination test shows that the CAMEL ratio is not able to explain the comparison of earnings management practices by 45.0% with the remaining 55.0% needed by other variables not taken into account.

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profit Level

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT karena atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Pada PT. Hero Supermarket, Tbk ”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tanpa adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH.,M.,Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Mulkanuddin Ritonga, MM. AK selaku Dosen Pembimbing I (Satu) yang telah bersedia membimbing penulis melalui kritik dan saran yang berguna untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Aulia, SE., MM selaku Dosen Pembimbing II (Dua) saya yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Kedua orang tua saya Bapak Alm. Hafi Fuddin dan Ibu Rubini yang telah memberikan kasih sayang yang tulus serta dukungan penuh kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara kandung saya yaitu adik saya Nur Zanna Marpaung, Nur Aida Marpaung, Siti Nur Marpaung dan Nur Mutia Marpaung. Terima kasih karena kalianlah yang selalu menguatkan, memberi motivasi dan keceriaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun dari segi penyajiannya. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan berbagai kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan para pembaca. Atas semua bantuan penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Medan, Maret 2019

(NURHAPI MARPAUNG)
NPM: 1215100003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTACT	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori	
1. Modal Kerja	
a. Pengertian Modal Kerja	9
b. Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba	10
c. Konsep Modal Kerja	11
d. Arti Penting Modal Kerja	12
e. Unsur-Unsur Modal Kerja	13
f. Faktor-Faktor Mempengaruhi Besarnya Modal Kerja .	15
g. Sumber Penggunaan Dana	17
2. Elemen Modal Kerja.....	18
a. Perputaran Kas	18
b. Perputaran Piutang	21
c. Perputaran Persediaan	24
3. Laba.....	26
a. Pengertian Laba	26
b. Unsur-unsur Laba	27
c. Karakteristik Laba	29
d. Tingkat Laba	30
e. Fungsi Perhitungan Laba	31
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	33

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	35
	B. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
	C. Definisi Operasional Variabel	36
	D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	38
	1. Populasi	38
	2. Sampel	38
	3. Jenis dan Sumber Data	38
	E. Teknik Pengumpulan Data	39
	F. Teknik Analisis Data	39
	G. Uji Asumsi Klasik.....	39
	1. Uji Normalitas	40
	2. Uji Heteroskedastisitas	40
	3. Uji Multikolinearitas	40
	4. Uji Autokorelasi	41
	H. Pengujian Hipotesis.....	41
	1. Uji Parsial (t)	41
	2. Uji Simultan (f)	42
	3. Koefisien Determinasi (R ²)	43
	I. Statistik Parametrik	43
	J. Statistik Non Parametrik	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	
	1. Sejarah Singkat PT. Hero Supermarket, Tbk	45
	2. Visi dan Misi PT. Hero Supermarket, Tbk.....	46
	3. Uraian Struktur Organisasi PT. Hero Supermarket, Tbk .	46
	4. Pembahasan Kegiatan Perusahaan	47
	5. Penyajian Data	50
	6. Analisis dan Evaluasi	51
	7. Pengujian Hipotesis.....	57
	a. Uji Asumsi Klasik	57
	b. Test Goodness Of Fit	57
	B. Pembahasan	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	31
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 4.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan di PT. Hero Supermarket, Tbk	50
Tabel 4.2 Data Tingkat Laba.....	50
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.7 Analisa Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.8 Uji Parsial (t)	58
Tabel 4.9 Uji Simultan (f)	59
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Hero Supermarket, Tbk	47
Gambar 4.2 Uji Normalitas	53
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan – batasan yang timbul antar Negara. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain baik bagi perusahaan *retail* maupun perusahaan lainnya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari – hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

Tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal yang dapat dicapai dari memproduksi barang dan jasa sesuai dengan permintaan pasar dan konsumen. Guna menjaga kontinuitas perusahaan maka perusahaan

membutuhkan modal kerja yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari perusahaan seperti pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong dan upah tenaga kerja. Pengelolaan modal kerja yang tepat oleh perusahaan sangat penting supaya perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien. Pengelolaan modal kerja juga berguna untuk menghindari perusahaan dari kesulitan keuangan seperti kekurangan atau kelebihan modal kerja. Pada dasarnya semua perusahaan didirikan mempunyai sasaran atau tujuan yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup (*survive*) mendapatkan laba dan berkembang. Agar dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka semua bagian yang ada dalam perusahaan seperti: personalia, produksi, keuangan, pembelian dan pemasaran perlu adanya koordinasi antara satu dengan yang lain, sehingga tujuan dan kepentingan masing – masing bagian secara keseluruhan tidak saling merugikan, melainkan harus saling mendukung kelancaraan operasi perusahaan.

Menjalankan suatu kegiatan operasional sehari-hari, setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja. Modal kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan modal kerja segala kebutuhan untuk proses produksi dapat terpenuhi. Penggunaan modal kerja oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari adalah untuk membelanjai operasinya dalam upaya meningkatkan hasil produksi dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Maka dari itu setiap perusahaan memerlukan adanya modal kerja yang cukup. Besar kecilnya modal kerja perusahaan tergantung dari jenis perusahaan. Penentuan jumlah modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan, karena jika

kekurangan modal kerja maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas yaitu tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, akan mengalami kesulitan dalam membeli bahan baku atau bahan pembantu, membayar upah buruh, gaji para karyawan, serta biaya-biaya lainnya yang akan mengakibatkan tidak maksimumnya kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan jika kelebihan modal kerja dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, hal ini dikarenakan adanya *idle money* yang tidak dialokasikan untuk pos yang lain. Kelebihan modal kerja berarti menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, ini akan mengurangi kesempatan dalam memperoleh keuntungan.

Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif sangat penting, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profit perusahaan.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*) kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek serta menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

PT. Hero Supermarket, Tbk adalah Perusahaan yang bergerak dibidang retail yang berpusat di Jakarta. Dalam sepanjang tahun PT. Hero Supermarket mengalami penurunan laba diakibatkan pendapatan yang kurang dalam pangsa pasar. Kinerja Perseroan sepanjang 2017 belum menuai hasil sesuai yang diharapkan. Penurunan penjualan pada bisnis Makanan, yang disertai dengan penyisihan untuk biaya *one-off* yang sebagian besar digunakan untuk penurunan nilai aset dan pembersihan persediaan (*stock clearance*) yang tidak berkualitas dan tidak cepat terjual, berdampak negatif pada kinerja Perseroan secara keseluruhan. Meskipun bisnis Makanan mengalami tantangan, bisnis Guardian dan IKEA memperlihatkan kinerja yang kuat dan mampu mencatatkan pertumbuhan penjualan dan keuntungan yang meningkat. Total penjualan pada 2017 tercatat sebesar Rp 13.034 miliar, turun 5% dari tahun sebelumnya karena penjualan bisnis Makanan yang melemah. Perseroan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 191 miliar dibandingkan dengan laba bersih yang tercatat sebesar Rp 121 miliar pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh biaya *one-off* yang dikeluarkan sebesar Rp 366 miliar, yang sebagian besar digunakan untuk penurunan nilai aset dan *stock clearance* pada bisnis Makanan. Bisnis Makanan mengalami penurunan penjualan sebesar 7% menjadi Rp 10.859 miliar karena penjualan *like-for-like* yang negatif akibat melemahnya kinerja supermarket dan hypermarket. Perseroan mencatat kerugian operasional *underlying* sebesar Rp 434 miliar dibandingkan dengan laba Rp 91 miliar di tahun sebelumnya. Sebaliknya, penjualan bisnis Non-Makanan tumbuh sebesar 10% menjadi Rp 2.174 miliar, terutama didorong oleh pertumbuhan penjualan *like-for-like* pada bisnis IKEA dan Guardian. Laba usaha juga tumbuh

60% menjadi Rp 282 miliar. Meskipun terdapat penurunan laba, *free cash flow* atau arus kas bebas pada tahun berjalan tercatat sebesar Rp 40 miliar dibandingkan arus kas pada tahun sebelumnya sebesar Rp 7 miliar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba pada bisnis Non-Makanan dan modal kerja yang lebih baik, yang sangat mengimbangi penurunan laba usaha pada bisnis Makanan.

Kecukupan modal kerja berpengaruh terhadap kelancaran dan efisiensi dalam mengoperasikan perusahaan dan mengurangi keadaan yang timbul akibat adanya kekacauan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja maka dapat diketahui bagaimana kebijaksanaan yang akan diambil oleh perusahaan dalam usahanya mengoperasikan modal yang ada sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dari modal yang dioperasikan. Suatu perusahaan juga dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola usahanya khususnya dalam segi keuangan yaitu bagaimana menyusun laporan keuangan. Menurut (Munawir, 2010 : 5), laporan keuangan adalah daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir suatu periode, kedua daftar tersebut adalah daftar neraca dan daftar laba rugi. Jenis laporan keuangan perusahaan yang pokok adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka peneliti berniat untuk meneliti tentang seberapa besar “Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Hero Supermarket, Tbk”.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi permasalahan yang dapat ditarik adalah

- a. Terjadinya penurunan modal kerja perusahaan sehingga tingkat laba yang setiap tahun mengalami penurunan laba.
- b. Melambatnya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh penulis, maka penulis membuat ruang lingkup yang hanya dibatasi pada sebagai berikut:

- a) Penelitian ini hanya dibatasi pengelolaan modal kerja PT. Hero Supermarket, Tbk.
- b) Penelitian ini hanya dibatasi tingkat laba (profit) PT. Hero Supermarket, Tbk.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah pengelolaan modal kerja mempengaruhi tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan mempengaruhi laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

2. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

untuk memberikan saran kepada pimpinan perusahaan dan diharapkan dapat membantu dalam mengambil kebijaksanaan khususnya mengenai efisiensi penggunaan modal kerja guna menjaga kelangsungan hidup serta pengembangan usahanya.

b. Bagi peneliti

untuk menerapkan ilmu yang selama ini diperoleh dengan menerapkan secara langsung pada dunia usaha nyata yang dihadapi pada perusahaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rahman Jauhari (2017), Universitas Syiah Kuala yang berjudul “Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Syariah Banda Aceh Tahun 2011-2015”. Sedangkan dalam Penelitian Ini Berjudul “Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Hero Supermarket, Tbk”. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- 1. Variabel Penelitian** : Penelitian terdahulu menggunakan 2 (tiga) variabel bebas (X) (efisiensi dan efektivitas) dan 1 (satu) variabel terikat (Y) (modal kerja), sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 (dua) variabel bebas (X) (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) dan 1 (satu) terikat (Y) (modal kerja).
- 2. Populasi Dan Sampel** : Peneliti terdahulu menggunakan populasi dan sampel pada 7 (tujuh) Koperasi Syariah Banda Aceh, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi dan sampel hanya pada 1 (satu) Perusahaan Retail .

- 3. Waktu Penelitian** : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2018.
- 4. Lokasi Penelitian** : Penelitian terdahulu meneliti di Koperasi Syariah Banda Aceh sedangkan penelitian sekarang meneliti di PT. Hero Supermarket, Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal Kerja perusahaan elemen yang sangat penting sekali dalam menunjang kegiatan dari perusahaan untuk mendapat gambaran tentang pengertian modal kerja, maka disini penulis mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut Adapun pengertian modal kerja menurut Harahap (2008:288) yaitu :Aktiva Lancar dikurangi dengan hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam hutang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas hutang jangka panjang dan modal naik.

Menurut Harmono (2009:193) Modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen – komponen aktiva lancar. Pengertian modal kerja lainnya dikemukakan oleh Kasmir (2010:210), yaitu: Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari

– hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar. atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*) kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek serta menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah faktor penting bagi perusahaan, setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk kelangsungan kegiatan operasi perusahaannya yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

b. Hubungan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba (Profit)

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan

karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran/bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Jumingan (2015:68).

Modal kerja bersih (*net working capital* yaitu selisih antara asset lancar dan kewajiban lancar) menyediakan gambaran yang sangat berguna dalam menentukan kebijakan pembiayaan jangka pendek. Jika modal kerja bersih menurun, keuntungan perusahaan cenderung naik. Tetapi, kenaikan keuntungan ini disaat yang sama juga menaikkan risiko likuiditas perusahaan. Akibatnya, kebijakan pembiayaan jangka pendek perusahaan berdampak pada modal kerja bersih yang pada akhirnya melibatkan pertimbangan risiko dan tingkat pengembalian (*risk-return trade off*).

c. Konsep Modal Kerja

Menurut S.munawir (2007:114) Ada tiga konsep atau definisi modal kerjayang umum dipergunakan, yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kwanturn yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau

menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana (modal kerja) yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana – dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari – hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

d. Arti Penting Modal Kerja

Menurut Djarwanto, 2009: 93, Modal kerja harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mungkin kesulitan keuangan dan agar juga memberikan keuntungan antara lain:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya–bahaya keuangan yang mungkin terjadi.
- 3) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Dengan demikian dapat diketahui pentingnya modal kerja yang cukup bagi perusahaan guna mengoperasikan perusahaan tersebut, yang mana untuk menentukan modal kerja yang cukup bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah dalam hal ini disebabkan karena perusahaan yang satu dengan yang lain berbeda.

e. Unsur-Unsur Modal Kerja

Menurut John, 2008: 27–23 Pada dasarnya unsur–unsur pada aktiva lancar dapat dianggap sebagai unsur modal kerja yang terdiri dari:

1) Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling cair atau likuid, dimana kas ini digunakan untuk menjaga likuiditas perusahaan, sehingga resiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya lebih kecil. Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh perusahaan sampai sekarang belum ada standar *ratio* yang bersifat umum. Meskipun demikian ada standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan.

Kas digunakan untuk membiayai pengeluaran yang sifatnya harus cepat dipenuhi seperti untuk membeli bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, pembayaran gaji, biaya overhead dsb.

Sumber kas yang utama berasal dari :

- a) Hasil penjualan produk secara tunai.
- b) Hasil pinjaman Jangka Pendek.
- c) Hasil menagih piutang.
- d) Hasil Penjualan aktiva tetap dan yang lainnya.

Dengan adanya arus kas masuk dan arus kas keluar maka perlu disusun anggaran kas supaya perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban financial.

2) Piutang

Piutang merupakan aktiva perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Politik penjualan dimaksudkan untuk merangsang minat para pelanggan sehingga perusahaan dapat memperluas pasar dan dapat meningkatkan volume penjualan. Apabila perusahaan melakukan politik penjualan kredit modal kerja perusahaan tidak akan segera dapat menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan dan barulah kemudian mendapatkan penerimaan kas yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Definisi Piutang menurut Munawir (2009: 15) sebagai berikut Piutang adalah tagihan kepada pihak lain yaitu kepada kreditor/langganan sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit". Tingkat perputaran piutang akan menunjukkan berapa jumlah dana yang terkait di dalamnya, sehingga efisien tidak adanya modal kerja yang tertekan dalam piutang dapat dilihat dari tingkat

perputaran tersebut, seperti juga pada kas dan persediaan. Menurut Bambang (2010: 91) “Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang”. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan kredit bersih (*net credit sales*) dalam satu periode tertentu dengan metode piutang (*average receivable*). Semakin tinggi tingkat perputaran, modal kerja semakin efisien, karena dengan semakin tinggi tingkat perputarannya semakin cepat pula jangka waktu terikatnya modal kerja dalam piutang.

3) Persediaan

Persediaan atau investasi barang sebagai elemen utama dari modal kerja, merupakan aktiva yang selalu berputar secara terus menerus dan mengalami perubahan, adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, kerugian yang diperoleh terpanjang akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Modal Kerja

Menurut Djarwanto, 2012: 95–97 Modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat/tipe perusahaan.

Biasanya perusahaan industri mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh.

barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan dan sebaliknya.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil adanya resiko piutang yang tidak dapat ditagih atau sebaliknya.

5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti di beli atau di jual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien.

Disamping faktor tersebut diatas masih banyak faktor lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya: faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya.

g. Sumber Penggunaan Dana

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode atau dari tahun ke tahun dapat dimanfaatkan untuk mengetahui aliran dana. Setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja disebut sumber modal kerja. Sebaliknya transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja disebut penggunaan modal kerja. Analisa sumber penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern dan ekstern. Maksud utama dari analisa ini adalah untuk mengetahui darimana modal kerja tersebut dipergunakan, dengan kata lain, analisa sumber dan penggunaan modal kerja erat kaitannya dengan dana yang diperoleh dan dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dalam satu periode tertentu. Sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Operasi rutin perusahaan.
- b. Laba yang diperoleh dari penjualan, surat-surat berharga dan penanaman sementara lainnya.
- c. Penjualan aktiva tetap, penanaman jangka panjang.
- d. Pengembalian pajak dan keuntungan luar bisa lainnya.
- e. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan obligasi dan saham dan penyeteroran oleh para pemilik perusahaan.
- f. Penerimaan pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank atau pihak lain.

- g. Pinjaman yang dijamin dengan hipotek aktiva tetap atau aktiva tidak lancar.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bahkan penurunan jumlah aktiva lancar tidak selalu menyebabkan perubahan dan turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu dikarenakan penurunan jumlah aktiva lancar yang diimbangi dengan penurunan hutang lancar dengan jumlah sama. Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya modal kerja adalah:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, yang meliputi pembayaran gaji, pembelian bahan dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian yang diakibatkan oleh penjualan efek atau surat berharga maupun kerugian lainnya.
3. Adanya pembentukan data atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiunan pegawai, maupun dana-dana lainnya.
4. Adanya pembentukan dana.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
6. Pengambilan uang tunai atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

2. Elemen Modal Kerja

a. Perputaran Kas

Setiap penerimaan dan pengelolaan kas harus dilakukan secara baik. Artinya jangan sampai perusahaan kekurangan uang kas untuk melakukan berbagai keperluan pengeluaran perusahaan. Kekurangan uang kas untuk memenuhi

kewajibannya akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Lebih dari itu kekurangan uang kas juga dapat menghambat kegiatan perusahaan. Penempatan dana perusahaan dalam perusahaan dalam surat berharga jugapenting guna mendukung aktivitas usaha sekaligus memperoleh penghasilan berupa bunga atau tujuan lainnya. Penempatan dana ini harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan guna mendukung operasional perusahaan. Banyak jenis surat berharga yang dapat dipilih dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Seorang manajer harus mampu menempatkan dana tersebut dengan pertimbangan yang tepat.

Didalam bukunya kasmir (2010: 199) mengatakan ada tiga alasan atau motif untuk menyimpan uang kas yaitu:

1. Motif transaksi, artinya uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji, upah utang, dan pembayaran lainnya.
2. Motif spekulatif, artinya uang kas digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul di waktu yang akan datang, seperti turunnya harga barang baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan kemungkinan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama.
3. Motif berjaga-jaga, artinya uang kas digunakan untuk berjaga-jagasewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga. Misalnya pada saat perusahaan mengalami kerugian tertentu dan harus menutupi kerugian tersebut sesegera mungkin.

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

- a. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
- b. Adanya pembelian barang dan jasa.
- c. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
- d. Adanya pengeluaran untuk pembayaran angsuran pinjaman.
- e. Adanya pengeluaran untuk investasi.
- f. Adanya penerimaan dari pendapatan.
- g. Adanya penerimaan dari pinjaman.

Di samping faktor-faktor yang dapat memengaruhi kas perusahaan terdapat pula faktor-faktor yang tidak memengaruhi perubahan jumlah uang kas, yaitu:

- a. Adanya penghapusan dan pengurangan nilai buku dari aktiva.
- b. Penghentian penggunaan aktiva yang sudah habis umur ekonomisnya (disusut) dan tidak dapat dipakai lagi.
- c. Adanya pembebanan terhadap aktiva tetap seperti depresiasi, amortisasi dan deplesi (karena biaya ini tidak memerlukan pengeluaran kas).
- d. Adanya pengakuan kerugian piutang dan penghapusan piutang karena sudah tidak dapat ditagih lagi.
- e. Adanya pembayaran dividen dalam bentuk saham (*stock dividen*).
- f. Adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun hutang lancar. Jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah

kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

b. Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit. Piutang meliputi semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Tagihan atau piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan

penjualan barang atau jasa dengan kredit, di mana debitur tidak memberikan suatu jaminan secara resmi.

Menurut Gitosudarmo (2012:81) Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan, sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2015:95) Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit. Dari pengertian piutang di atas dapat disimpulkan bahwa piutang secara luas merupakan tuntutan terhadap pihak lain berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit atau sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya. Sedangkan secara sempit piutang diartikan untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai atau sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang di masa yang akan datang. Piutang yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fress (2015:392) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok:

- a. Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan

barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

b. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang normal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun. Maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

c. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Besarnya investasi kepada piutang yang muncul diperusahaan ditentukan oleh dua faktor. Pertama, adalah besarnya persentase penjualan kredit terhadap penjualan kredit. Kedua, adalah kebijakan penjualan kredit dan jangka waktu pengumpulan piutang (jangka waktu penagihan piutang). Kebijakan ini dipengaruhi oleh jangka waktu penjualan kredit, kualitas pelanggan dan usaha pengumpulan piutang. Piutang yang ditimbulkan karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang (*receivvable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadi piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang

kembali. Tingkat perputaran piutang dapat dicari dengan membagi jumlah penjualan kredit bersih pertahun dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi makin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk ini selanjutnya digunakan lagi untuk membeli persediaan barang yang kemudian dijual lagi, demikian seterusnya.

c. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2010:264) persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan.

Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual". Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011:69) *Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan dan perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu.

Menurut Munawir (2004:35) Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki, dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

3. Laba (*Profit*)

a. Pengertian Laba (*Profit*)

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba, laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi. Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32) “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang didefinisikan sebagai berikut : $\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$ ”. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya.

Menurut Subramanyam (2013:109) “Laba merupakan angka yang termasuk diminati oleh pengguna laporan keuangan terutama dalam pasar uang. Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam satu periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Dan Menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biayabiaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa”.

Financial Accounting Standard Board dalam *Stice*, dan *Skousen* (2014:230) mendefinisikan “Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*)”.

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa,

atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

- 2) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah arus masuk yang menambah kekayaan modal yang didapatkan dari hasil penjualan barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktifitas lainnya.
- 4) Kerugian (*loss*) adalah arus keluar yang mngurangi kekayaan modal yang di sebabkan karena adanya aktifitas penjualan barang, pemberian jasa, dan aktifitas lainnya yang tidak efektif.

Secara operasional laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008:113) “Kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah “Selisih pengukuran pendapatan dan biaya, Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya”.

b. Unsur Unsur Laba Bersih

1) Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode

akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

2) Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

3) Biaya

Biaya adalah kas atau nilai *equivalen* kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, setiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan laba/rugi untuk menentukan laba periode.

4) Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

5) Kerugian

Kerugian adalah penurunan ekuitas atau aktiva yang berasal dari adanya transaksi atau aktifitas perusahaan dalam hal penjualan barang, pemberian jasa dan aktifitas lainnya yang tidak efektif.

6) Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan

keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan:74)“ Penghasilan meliputi pendapatan (*income*) maupun keuntungan (*gain*), pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktifitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*feels*), bunga, dividen, royalti, dan sewa”.

c. Karakteristik Laba

Akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi sselama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Chariri dan Ghozali (2013:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.

- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Kashmir (2008) “Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi, penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya”.

Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

d. Tingkat Laba

salah satu ukuran kinerja analisis adalah rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.

Tingkat laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Tingkat laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih (Kasmir, 2008) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak.

tingkat laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011) :

$$\text{Tingkat Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

e. Fungsi perhitungan Laba

Laba yang secara umum dihitung berdasarkan selisih lebih pendapatan dan biaya diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

- 1) Indikator efisiensi penggunaan modal atau biaya
- 2) Pengukur prestasi atau kinerja management
- 3) Alat motivasi bagi management dalam pengelolaan perusahaan
- 4) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- 5) Dasar penghitungan deviden
- 6) Dasar pembagian kompensasi dan bonus
- 7) Pedoman dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan
- 8) Dasar peramalan kondisi perusahaan di masa yang akan datang

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk yang dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

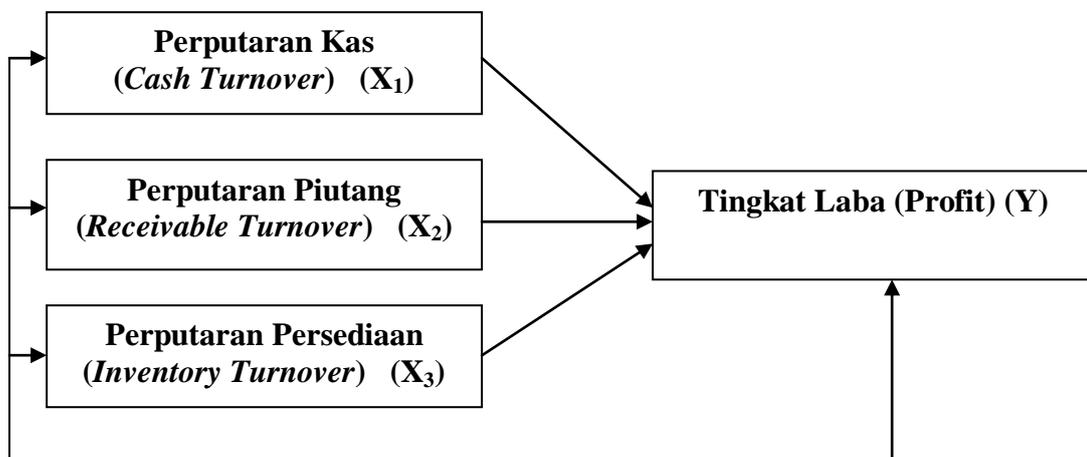
No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Rahman Jauhari Universitas Syiah Kuala(2017)	Efisiensidan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja padaKoperasi Syariah Banda Aceh Tahun 2011-2015.	Variabel Independen (x) X_1 = Efisiensi X_2 = Efektivitas Variabel Dependen (y) Modal Kerja	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata- rata perputaran modal kerja sangat cepat mencapai 70,01 kali dalam setahun, yang berarti semakin cepat omset semakin pendek periode pergantian 5 hari dari awal dari uang tunai yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai yang kembali menjadi uang tunai. Nilai pengembalian investasi agak rendah yaitu rata-rata kinerja penggunaan modal kerja adalah 10,62%.

2	Chusnul Huda Universitas Semarang (2003)	Analisis hubungan antara dua faktor yang mempengaruhi besarnya Rentabilitas Ekonomi didalam koperasi karyawan Pemda Kodya Semarang	Variabel independen (x) $X_1 = Profit Margin$ $X_2 = turn over of Operating assets$ variabel dependen (y) Rentabilitas Ekonomi	Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa naik turunnya Rentabilitas Ekonomi yang semakin meningkat berarti akan semakin efisien penggunaan modal kerjanya.
3	Yoga Rhesana Tristanto Universitas Widyatama (2012).	Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja.	Variabel independen (x) Rasio Lancar variabel dependen (y) Modal Kerja.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio lancar selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami peningkatan dimana perhitungan rasio lancarnya diatas 200 % yang termasuk dalam kategori sangat baik

C. Kerangka Konseptual

Modal Kerja yaitu dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksud untuk menghasilkan “*current income*” sebagai lawan dari *future income* yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut. Perputaran kas adalah Menurut Kasmir (2010:188) Kas dan surat berharga (sekuritas) merupakan komponen yang berada dalam aktiva lancar. Kedua komponen ini merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Perputaran piutang adalah Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Perputaran Persediaan adalah Menurut Kasmir (2010:264) persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan

perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Profit (Tingkat Laba) merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Profit (Tingkat Laba) juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pengelolaan modal kerja terhadap labayang akan menunjukkan bagaimana sebenarnya yang sedang diteliti, dapat dilihat melalui kerangka konseptual informasi Profit di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Rusiadi dan Efrizal, (2014: 74), “Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel”. Berdasarkan definisi diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah secara simultan. Perputaran kas, perputaran Piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

Sedangkan secara parsial terdiri dari:

1. Perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk.
2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk.
3. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deksriptif kuantitatif. Menurut Rusiadi dkk, (2014:12) “Penelitian deksriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola atau bentuk pengaruh antar dua variable atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala ”.Penelitian ini membahas tentang Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Hero Supermarket, Tbk, di mulai pada bulan April 2018 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian table berikut ini.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	2018																2019							
		Apr- Mei				Jun- Jul				Ags- Sept				Okt-Nov				Des-Jan				Feb- Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Penyusunan Proposal			■	■																				
3	Perbaikan/Acc Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■	■	■	■												
5	Pengolahan Data													■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber : Penulis (2018)

C. Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian inivariabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: Variabel terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Modal Kerja, dan variable bebasnya adalah Tingkat Laba. Beberapa variabel yang digunakan dan pengukuranya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Laba (Y), merupakan Tingkat laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Tingkat laba juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Variabel bebas (X) yaitu:

- a. Perputaran kas adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.
- b. Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadi piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.
- c. Perputaran persediaan adalah kemampuan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Perputaran Kas (X ₁)	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$	kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	periode terikatnya piutang sejak terjadi piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.	Rasio
Perputaran Persediaan (X ₃)	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	kemampuan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode	Rasio
Tingkat Laba (Y)	Tingkat Laba = $\frac{\text{Laba bersih tahun t} - \text{Laba bersih tahun t-1}}{\text{Laba bersih tahun t-1}}$	Tingkat laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.	Rasio

Sumber: Olahan Penulis 2018

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono dalam buku Rusiadi dkk, (2014:30) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ”. Populasi dalam penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Hero Supermarket, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2017.

2. Sampel Penelitian

Menurut Rusiadi dkk, (2014:31) “ Sampel adalah data-data laporan keuangan PT. Hero Supermarket, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat laba adalah data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan serta informasi-informasi tertulis yang berasal dari PT. Hero Supermarket, Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2017, yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Menurut Rusiadi et. all (2014:21) “Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada peneliti sebagai tangan kedua”. Penulis menggunakan data sekunder karena penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, tidak memperoleh secara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapat data dalam membahas proposal skripsi ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan satu tahap yaitu studi Pustaka dengan mencari litature yang berhubungan dengan penulisan yang akan dilakukan. Pada tahap kedua dengan cara mengumpulkan data dengan mengunduh situs Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*Multiple regression*). Dimana perhitungan data dengan menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan persamaan:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

X_1 = *Net Operating Working Capital*

X_2 = *Total Return Assets*

X_3 = *Total Current Assets*

B = Koefisien Regresi

ϵ = *Error Item*

G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi linier berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Pengujian

asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji auto korelasi.

Berikut penjelasan masing-masing :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik, Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model, Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output plot* mengikuti garis diagonal *plot*. Asumsi normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan *P-Value* > α dengan nilai α ditentukan 5%.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Ini ditunjukkan dalam grafik *scatter plot* (pada lampiran) terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variable dependen berdasarkan masukan variable independen.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independent*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation*

factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Syarat nya yaitu nilai *tolerance value* dalam hasil SPSS lebih tinggi daripada 0,01 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidak kebebasan (*independent*) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D-W (*Durbin Watson*). Nilai yang berada diantara -2 sampai dengan 2 (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran D-W) berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

H. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Pengujian hipotesis secara parsial yaitu pengujian secara individual, dapat diuji dengan menggunakan uji (T-Test) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Adapun rumusan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti jumlah Perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk yang diamati.

$H_0 : \beta_2 = 0$, berarti jumlah Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk yang diamati.

$H_0 : \beta_3 = 0$, berarti jumlah Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk yang diamati.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti jumlah Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk yang diamati.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, berarti jumlah Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk yang diamati.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, berarti jumlah Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk yang diamati.

Pengujian signifikan dengan criteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H_0 (Tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > \alpha\ 5\%$.

Tolak H_0 (Terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < \alpha\ 5\%$.

2. Uji F

Uji F-Statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(bi - b)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variable independen ditambah *intercept* dari suatu model persamaan

n = Jumlah sampel

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variable dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Koefisien determinasi adalah kemampuan variable bebas untuk berkontribusi terhadap variable tetapnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variable independen terhadap variabel.

I. Statistik Parametik

Statistik Parametik yaitu ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, yaitu apakah data menyebar secara normal atau tidak. Dengan kata lain, data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas. Pada umumnya, jika data tidak menyebar normal, maka data seharusnya dikerjakan dengan metode statistik non parametik atau setidaknya dilakukan transformasi terlebih dahulu agar data mengikuti sebaran normal, sehingga bisa dikerjakan dengan statistik parametik.

Contoh metode statistik sebagai berikut:

- a. Uji z
- b. Uji t
- c. Korelasi pearson
- d. Perancangan percobaan (one or two way anova parametik). Dan lain-lain.

Ciri-ciri statistik parametik sebagai berikut :

1. Data dengan skala interval dan rasio
2. Data menyebar atau berdistribusi normal

J. Statistik Non Parametik

Statistik Non Parametik yaitu statistik bebas sebaran (tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal atau tidak. Selain itu, statistik non parametik biasanya digunakan skala pengukuran sosial, yaitu nominal dan ordinal yang umumnya tidak berdistribusi normal.

Contoh metode statistik non parametik

- a. Uji tanda (sign test)
- b. Rank sum test (wilcoxon)
- c. Rank correlation test (spearman)
- d. Fisher probability exact test.
- e. Chi-square test

Ciri-ciri statistik non parametik sabagai berikut :

1. Data tidak berdistribusi normal.
2. Umumnya data berskala nominal dan ordinal
3. Umumnya dilakukan pada penelitian sosial
4. Umumnya jumlah sampel kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah PT. Hero Supermarket, Tbk

HERO didirikan tanggal 5 oktober 1971 dan mulai beroperasi secara komersil pada agustus 1972. Induk usaha HERO adalah *Mulgrave Corporation BV*. Sedangkan induk usaha utama HERO adalah *Jardine Martheson Holdings Limited* melalui *The Dairy mpany, Farm Company Limited* yang mengendalikan *Mulgrave Corporation BV*. HERO bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan bentuk usaha ritel lainnya seperti *specially store* (apotik, toko obat, kesehatan dan kecantikan dan lain-lain). Dan HERO sendiri memiliki 641 gerai yang terdiri dari 33 gerai HERO Supermarket, 337 gerai Guardian, 95 gerai Starmart, 53 gerai Giant Extra, 120 gerai Giant Express, 2 gerai Jason dan 1 gerai IKEA. Hero Supermarket telah menjadi bagian dari masyarakatIndonesia sejak tahun 1971, mengenali perkembangankebutuhan ritel modern dan kemudian menciptakan trenbaru. Sama seperti tantangan yang ada pada saat terdahulu,tantangan saat ini adalah untuk memberikan pengalamanberbelanja yang lebih menyenangkan bagi masyarakatIndonesia dimanapun, di lebih banyak kota dan tersebar dilebih banyak pulau.Semangat kepeloporan ini melibatkan pelanggan kami padasemua format belanja yang kami miliki dengan menangkapmomentum untuk pemilihan produk yang tepat dan hargayang terjangkau. HERO Group dapat terus menawarkan lebihbanyak lagi dengan tetap dekat pada visi kepeloporan kamidan membantu para karyawan menjadi yang terbaik denganmemberikan yang paling baik.

2. Visi dan Misi PT. Hero Supermarket, Tbk

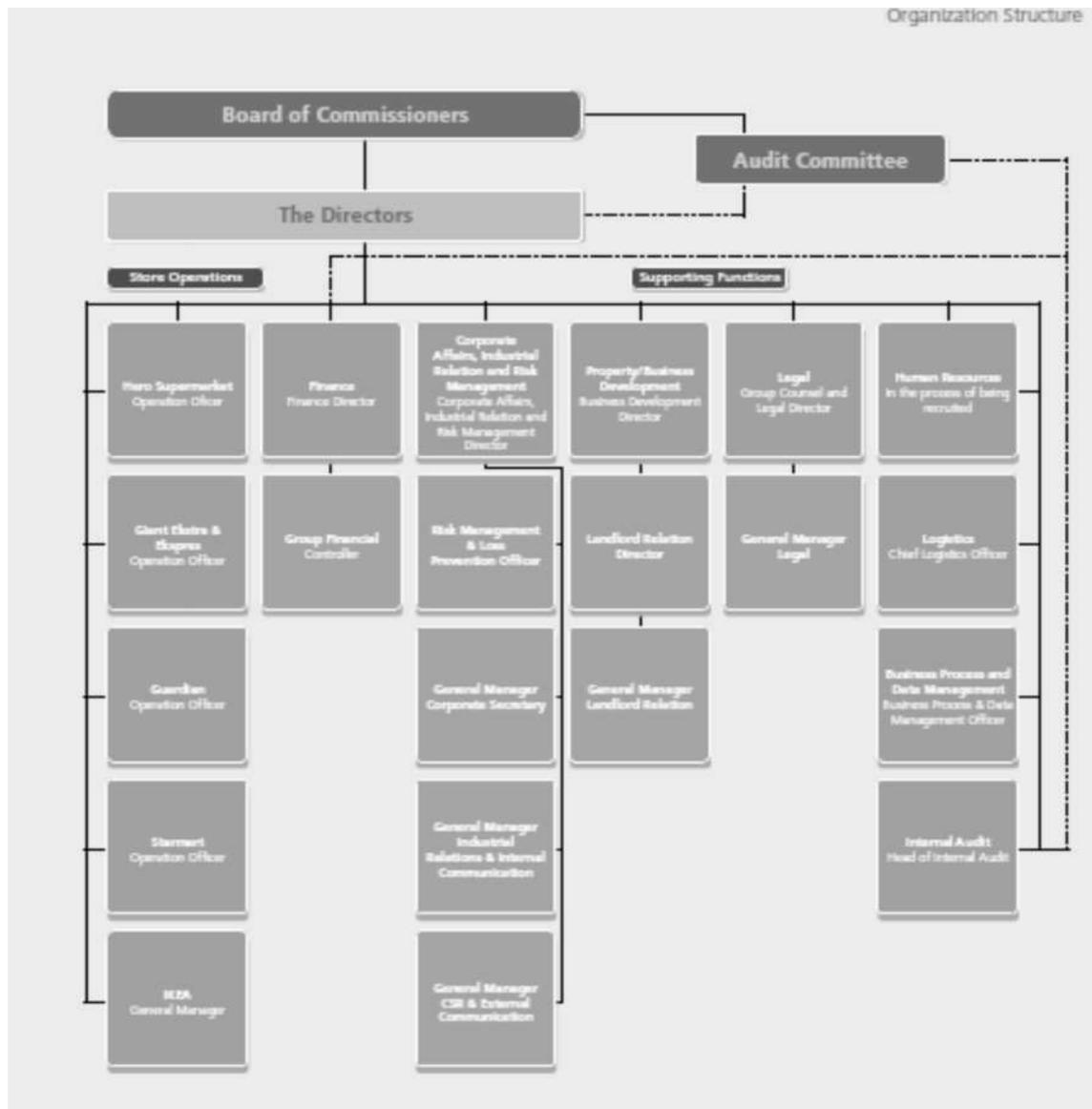
Visi dan misi merupakan tujuan dan upaya/usaha perusahaan untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang. Adapaun visi dan misi dari PT. Hero Supermarket, Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Visi PT. Hero Supermarket, Tbk adalah Menjadi pengecer terkemuka di Indonesia dari segi penjualan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan
- b. Misi PT. Hero Supermarket, Tbk adalah Kami memiliki 5 MEREK TOKO (Hero Supermarket, Guardian, Starmart, Giant Ekstra dan Giant Ekspres) yang dapat memuaskan semua segmen pelanggan dan kami akan mengembangkannya secara menguntungkan di seluruh Indonesia, dengan memperkuat penawaran masing-masing merek toko, Kami meningkatkan dan memotivasi talenta lokal terbaik dalam Perseroan, Kami berusaha keras menjadi yang terbaik bagi pelanggan, lebih sederhana bagi karyawan, dan lebih murah bagi Perseroan dan Kami, sebagai PELOPOR ritel di Indonesia akan melanjutkan bekerja sama untuk tumbuh seiring dengan perkembangan negara kami, memajukan Perseroan kami dan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

3. Uraian struktur organisasi PT. Hero Supermarket, Tbk

Struktur organisasi disusun untuk membantu pencapaian tujuan organisasi dengan lebih efektif. Struktur organisasi juga menentukan seluruh tugas pekerja, hubungan antar tugas, batas wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan

masing-masing tugas sesuai dengan bidangnya. Berikut struktur organisasi PT. Hero Supermarket, Tbk:



Sumber :PT. Hero Supermarket, Tbk

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Hero Supermarket, Tbk

4. Pembahasan Kegiatan Perusahaan

a. Cabang/Direksi

Terdiri dari seorang pemimpin cabang, direksi memimpin serta mengawasi kegiatan perusahaan konstruksi sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah

disetujui dalam anggaran dasar. Ini tugas dan tanggung jawab dari cabang/direksi sebagai berikut:

- 1). Merumuskan dan mengusulkan kebijaksanaan umum perusahaan untuk masa yang akan datang kepada dewan komisaris agar tercapai tujuan kontinuitas operasional perusahaan.
- 2). Menyusun dan mengusulkan rencana anggaran perusahaan dan rencana kerja untuk tahun buku yang baru kepada dewan komisaris.
- 3). Mengajukan rencana dan perhitungan laba rugi tahunan serta laporan-laporan berkala lainnya kepada dewan komisaris untuk mendapatkan penilaian.
- 4). Menyetujui pemindah tangan saham-saham kepada pemilik baru yang ditunjukkan atau dipilih oleh pemegang saham lama, setelah mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam anggaran dasar mengenai pemindah tangan saham.
- 5). Mengundang pemegang saham untuk menghadiri Rapat.
- 6). Mengangkat pejabat-pejabat yang akan diberi tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan perusahaan .
- 7). Menyetujui besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang harus dibayarkan kepada pejabat dan pegawai perusahaan.
- 8). Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh dewan komisaris.
- 9). Menyusun dan bertanggung jawab atas penyusunan rencana kerja yang dituangkan dalam rencana kerja perusahaan yang akan disampaikan kepada dewan komisaris.
- 10). Melaksanakan langkah-langkah perbaikan atas dasar ketidaksesuaian dalam penyaluran dana yang ditemui oleh SKAI (Satuan Kerja Audit Internal).

- 11). Melaksanakan ketaatan perusahaan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

b. Divisi Keuangan dan Risiko

Tugas dan Tanggung jawab dari Divisi Keuangan dan Risiko sebagai berikut:

- 1). Melakukan survey data keuangan dan laporan keuangan tahunan.
- 2). Melakukan audit setelah melakukan survey terhadap data-data keuangan dan laporan keuangan tahunan.
- 3). Melakukan pantauan dan pembinaan terhadap bagian divisi keuangan, divisi akuntansi dan divisi manajemen risiko.

c. Divisi Operasi

Tugas dan tanggung jawab dari Divisi Operasi sebagai berikut:

- 1). Membantu terlaksananya tugas direksi dan bagian-bagian lainnya dalam konstruksi dan bagian peralatan, *precast*.
- 2). Memantau perkembangan pembangunan konstruksi seperti jembatan, apartemen, dll.
- 3). Melakukan pengawasan terhadap bagian operasi seperti bagian konstruksi, bagian HRC, bagian peralatan dan *precast*, bagian hotel dan bagian *property*.
- 4). Melakukan koordinasi dengan bagian operasi seperti untuk kelancaran sehari-hari.

d. Unit audit Internal

Tugas dan tanggung jawab dari Unit Audit Internal sebagai berikut:

- 1). Mengkoordinir dan mengawasi semua aktifitas yang berhubungan dengan keuangan.

- 2). Mengikuti perkembangan proses keuangan perusahaan.
- 3). Mengawasi dan mengatur bagian operasi dan bagian keuangan.

5. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Hero Supermarket, Tbk. Periode pada penelitian ini selama 10 tahun yang dimulaidari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 sehingga data dari keseluruhan adalah 10. Data di bawah ini merupakan data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebagai variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan di PT. Hero Supermarket, Tbk

No	Variabel	Tahun									
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Perputaran Kas	3.09	12.62	4.28	8.72	4.24	8.97	6.49	9.74	7.47	5.76
2	Perputaran Piutang	2.72	7.41	6.91	4.80	1.99	4.07	3.20	3.17	5.36	3.63
3	Perputaran Persediaan	3.35	3.40	6.03	6.40	5.63	5.21	4.95	5.37	5.15	5.93

Sumber: Diolah penulis 2018

Data di bawah ini merupakan data manajemen laba sebagai variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Tingkat Laba (*Profit*)

No	Variabel	Tahun									
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Tingkat Laba (<i>Profit</i>)	1.53	1.72	2.22	2.74	3.02	7.90	1.98	2.39	1.52	1.91

Sumber : Diolah penulis 2018

6. Interpretasi Hasil *Output SPSS*

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Laba	2,5930	1,96243	10
Perputaran Kas	7,1380	2,94512	10
Perputaran Piutang	4,3260	1,78488	10
Perputaran Persediaan	5,2370	,88047	10

Sumber: Output SPSS, diolah penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel Tingkat Laba (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki nilai *mean* sebesar 2.59, dengan demikian rata-rata tingkat laba dalam penelitian ini adalah sebesar 2.59, standar deviasi tingkat laba sebesar 1.96 artinya batas penyimpangan tingkat laba dalam penelitian ini adalah sebesar 1.96.
- 2) Variabel Perputaran Kas (X_1) memiliki sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki nilai *mean* sebesar 7.14, dengan demikian rata-rata perputaran kas dalam penelitian ini adalah sebesar 7.14, standar deviasi perputaran kas sebesar 2.94 artinya batas penyimpangan perputaran kas dalam penelitian ini adalah sebesar 2.94.
- 3) Variabel Perputaran Piutang (X_2) memiliki sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki *mean* sebesar 4,33, dengan demikian rata-rata perputaran piutang dalam penelitian ini adalah sebesar 4.33, standar deviasi perputaran

piutang sebesar 1,78, artinya batas penyimpangan perputaran piutang dalam penelitian ini adalah sebesar 1,78.

- 4) Variabel Perputaran Persediaan (X_3) memiliki sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki *mean* sebesar 5,24, dengan demikian rata-rata perputaran persediaan dalam penelitian ini adalah sebesar 5.24, standar deviasi perputaran persediaan sebesar 0,88 artinya batas penyimpangan perputaran persediaan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,88.

Data ini menggunakan uji parametrik karena penelitian ini memakai data rasio dan melakukan pengujian asumsi klasik dan penelitian memakai data berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal. Asumsi normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan *P-Value* > α dengan nilai α sebesar 0,05. Selain itu asumsi normalitas terpenuhi dimana gambar histogram memiliki kecembungan seimbang ditengah dan penyebaran pada titik-titik *output plot* mengikuti garis diagonal *plot*.

Tabel 4.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

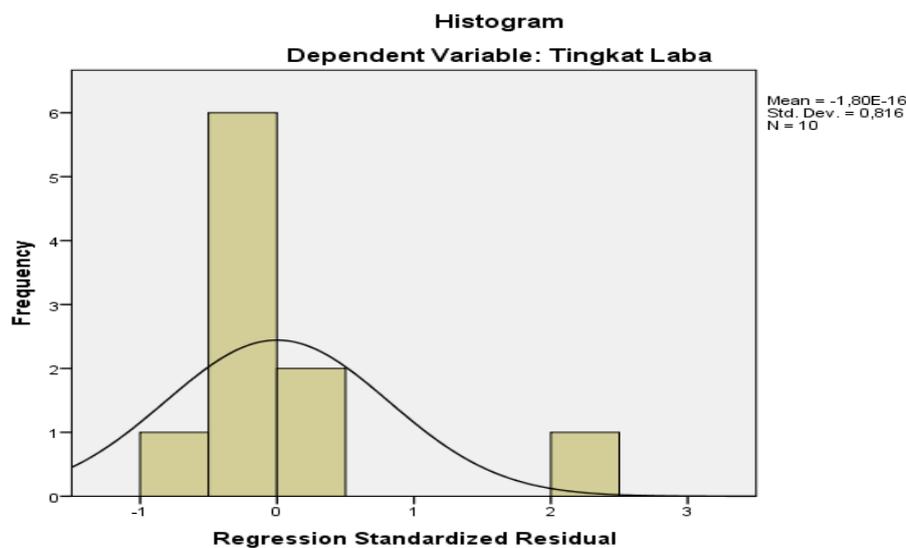
		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Tingkat Laba
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,1380	4,3260	5,2370	2,5930
	Std. Deviation	2,94512	1,78488	,88047	1,96243
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,157	,172	,314
	Positive	,134	,157	,093	,314
	Negative	-,104	-,126	-,172	-,206

Kolmogorov-Smirnov Z	,424	,497	,545	,993
Asymp. Sig. (2-tailed)	,994	,966	,928	,278

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

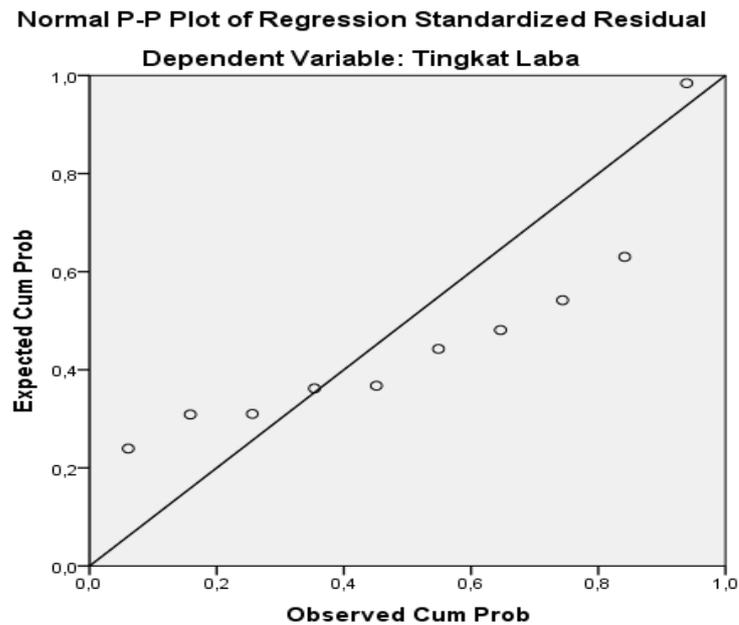
Berdasarkan tabel 4.4 dilihat probabilitas (sig) yang diperoleh dari kolmogorov-smirnov sebesar 0,278 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti asumsi telah berdistribusi normal.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil *Output SPSS*, diolah penulis 2018

Dari gambar *histogram* di atas terlihat bahwa data berdistribusi normal hal ini ditunjukkan oleh garis yang membentuk lonceng dan berada di tengah.



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Hasil *Output SPSS*, diolah penulis 2018

Berdasarkan gambar grafik normal P-P Plot terlihat data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik yang berada di sekitar garis diagonal.

2). Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Perputaran Kas	,774 1,293
	Perputaran Piutang	,529 1,892
	Perputaran Persediaan	,584 1,712

a. Dependent Variable: Tingkat Laba
 Sumber: *Output SPSS*, diolah penulis 2018

Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa angka *tolerance* Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan $> 0,10$ yaitu 0,584 dan VIF nya < 10 yaitu 1.712. Ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen dalam penelitian.

3). Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,300 ^a	,090	-,365	2,29283	1,879

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Tingkat Laba

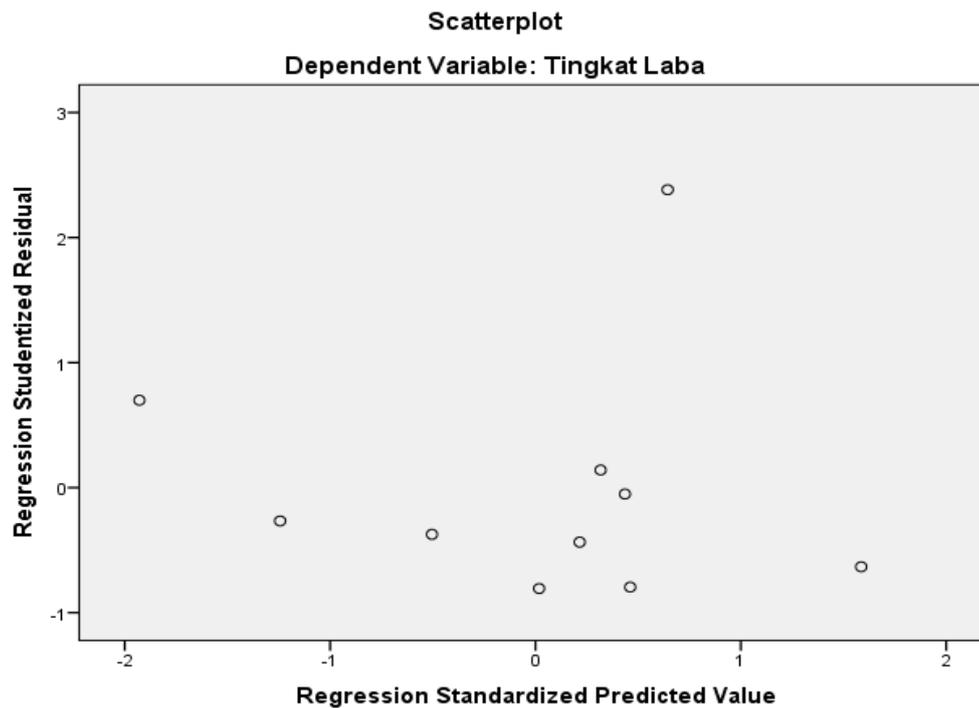
Sumber: *Output SPSS*, siolah penulis 2018

Berdasarkan uji di atas tampak bahwa nilai *Durbin Watson* hitung 1.879

Dengan jumlah variabel $(k) - 4$, dengan jumlah sampel $(n) - 10$, maka menunjukkan angka *Durbin Watson* $1,364 < 2$ untuk tingkat laba, oleh karena itu terbebas dari uji autokorelasi.

4). Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS*, diolah penulis 2018

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi PT. Hero Supermarket, Tbk berdasarkan masukan variabel bebas yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

c. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk melakukan analisis statistik selanjutnya, yaitu melakukan pengujian hipotesis.

Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,301	4,851		
	Perputaran Kas	,199	,295	,774	1,293
	Perputaran Piutang	-,330	,589	,529	1,892
	Perputaran Persediaan	,248	1,136	,584	1,712

a. Dependent Variable: Tingkat Laba

Sumber: *Output SPSS*, diolah penulis 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi pada penelitian ini adalah $Y = 1.301 + 0,199 X_1 - 0,330 X_2 + 0,248 X_3$, artinya:

- 1) Koefisien regresi Perputaran Kas sebesar 0,199, menyatakan bahwa jika Perputaran Kas turun 1 satuan, maka Tingkat Laba naik sebesar 0,199.
- 2) Koefisien regresi Perputaran Piutang sebesar -0.330 menyatakan bahwa jika Perputaran Piutang naik 1 satuan, maka Tingkat Laba turun sebesar 0,330.
- 3) Koefisien regresi Perputaran Persediaan sebesar 0.248, menyatakan bahwa jika Perputaran Persediaan turun 1 satuan, maka Tingkat Laba naik sebesar 0,248.
- 4) Konstanta bernilai 1,301, hal ini menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan ditingkatkan, maka nilai manajemen laba adalah sebesar 1.301.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program statistik, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial

Coefficients^aCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	
			d			
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	1,301	4,851		,268	,798
	Perputaran Kas	,199	,295	,299	,236	,004
	Perputaran Piutang	-,330	,589	-,300	-,561	,595
	Perputaran Persediaan	,248	1,136	,111	,347	,002

a. Dependent Variable: Tingkat Laba

Sumber: *Output SPSS*, diolah penulis 2018

Analisis tabel di atas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat pada PT. Hero Supermarket, Tbk adalah sebagai berikut:

- a) Nilai t hitung Perputaran Kas sebesar $0,236 < t$ tabel sebesar 2.228 kemudian nilai sig $0,004 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang ditanamkan di dalam modal kerja.
- b) Nilai t hitung Perputaran Piutang sebesar $0,300 < t$ tabel sebesar 2.228 kemudian nilai sig $0,595 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk, karena perputaran piutang makin rendah, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin sedikit diakibatkan akan memperbesar adanya piutang yang tak tertagih dan tidak memperlancar arus kas.

- c) Nilai t hitung Perputaran Persediaan sebesar $0,347 < t$ tabel sebesar 2.228 kemudian nilai sig $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk, karena perputaran persediaan semakin lancar berarti tingkat penjualan akan semakin tinggi, hal ini akan membuat tingkat laba semakin tinggi karena semakin lancar.

2). Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,640	3	1,880	,089	,003 ^b
Residual	29,016	6	4,836		
Total	34,656	9			

a. Dependent Variable: Tingkat Laba

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang
 Sumber : *Output SPSS*, diolah penulis 2018

Berdasarkan hasil dari pengolahan data melalui *SPSS* pada tabel di atas dapat dilihat bahwa f hitung $0,089 < f$ tabel 3,33 dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

3). Uji Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,300 ^a	,090	-,365	2,29283	1,879

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Tingkat Laba

Sumber :*Output SPSS*, diolah penulis 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,365 atau 36,5%, artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaannya mampu mempengaruhi Tingkat Laba sebesar 37% dan sisanya 63% (100% - 37%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, diketahui bahwa variabel bebas yaitu perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata perputaran modal kerja sangat cepat mencapai 70,01 kali dalam setahun, yang berarti semakin cepat omset semakin pendek periode pergantian 5 hari dari awal dari uang tunai yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai yang kembali menjadi uang tunai. Nilai pengembalian investasi agak rendah yaitu rata-rata kinerja penggunaan modal kerja adalah 10,62%. hal ini disebabkan

karena pada perusahaan lebih banyak melakukan tingkat kecukupan pada modal agar tidak menimbulkan resiko yang akan muncul.

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, diketahui bahwa variabel bebas yaitu yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t sebesar 0,595 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Tresana(2010) yang menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio lancar selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami peningkatan dimana perhitungan rasio lancarnya diatas 200 % yang termasuk dalam kategori sangat baikmaka dari itu harus melakukan penanaman aktiva untuk mengoptimalkan penanaman aktiva produktif untuk memperoleh laba.

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, diketahui bahwa variabel bebas yaitu perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t sebesar 0,002 yang lebih besar dari 0,05.

Dari hasil pengujian secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi F yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,003.

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,365 atau 36,5%, artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan hanya mampu mempengaruhi Tingkat Laba sebesar 37% dan sisanya 63% (100% - 37%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Koefisien regresi Perputaran Kas sebesar 0,199, menyatakan bahwa jika Perputaran Kas turun 1 satuan, maka Tingkat Laba naik sebesar 0,199. Koefisien regresi Perputaran Piutang sebesar -0.330 menyatakan bahwa jika Perputaran Piutang naik 1 satuan, maka Tingkat Laba turun sebesar 0,330. Koefisien regresi Perputaran Persediaan sebesar 0.248, menyatakan bahwa jika Perputaran Persediaan turun 1 satuan, maka Tingkat Laba naik sebesar 0,248. Konstanta bernilai 1,301, hal ini menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan ditingkatkan, maka nilai manajemen laba adalah sebesar 1.301.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 1 perusahaan selama 10 tahun terakhir periode 2008-2017 dengan metode analisis data yang digunakan ialah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk.
2. Perputaran piutang Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk.
3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk.
4. Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat laba pada PT. Hero Supermarket, Tbk.
5. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0,365 atau 36,5%, artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan hanya mampu mempengaruhi Tingkat Laba sebesar 37% dan sisanya 63% (100% - 37%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

6. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah $Y = 1.301 + 0,199 X_1 - 0,330 X_2 + 0,248 X_3$, artinya: Koefisien regresi Perputaran Kas sebesar 0,199, menyatakan bahwa jika Perputaran Kas turun 1 satuan, maka Tingkat Laba naik sebesar 0,199. Koefisien regresi Perputaran Piutang sebesar -0,330 menyatakan bahwa jika Perputaran Piutang naik 1 satuan, maka Tingkat Laba turun sebesar 0,330. Koefisien regresi Perputaran Persediaan sebesar 0,248, menyatakan bahwa jika Perputaran Persediaan turun 1 satuan, maka Tingkat Laba naik sebesar 0,248. Konstanta bernilai 1,301, hal ini menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan ditingkatkan, maka nilai manajemen laba adalah sebesar 1.301.

B. Saran

1. Bagi peneliti berikutnya dimasa mendatang agar dapat memperluas atau menambah sampel penelitian seperti sampel dari luar Sumatera Utara atau seluruh Indonesia dengan menambah periode pengamatan.
2. Peneliti berikutnya sebaiknya menambah variabel atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan modal kerja dan tingkat laba.
3. peneliti selanjutnya lebih ditambah rentang periode dan tahunnya agar lebih bagus lagi hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2019). ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PDAM TIRTA WAMPU STABAT. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 31(1), 15-21.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Aspan, H. (2017). "Good Corporate Governance Principles in the Management of Limited Liability Company. *International Journal of Law Reconstruction*, Volume 1 No. 1, pp. 87-100.
- Aspan, H. (2014). "Konstruksi Hukum Prinsip Good Governance Dalam Mewujudkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik". *Jurnal Dialogia Iuridica Universitas Maranatha Bandung*, Volume 2 No. 2, pp. 57-64.
- Aspan, H. (2020). "The Role of Legal History in the Creation of Aspirational Legislation in Indonesia". *International Journal of Research and Review (IJRR)*, Volume 7 Issue 6, pp 40-47.
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). "The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)". *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Bambang, Riyanto, 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi Keempat*, Jakarta: BPFE
- Bambang, Riyanto, 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi Kelima*, Jakarta: BPFE
- Carls Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fress.,2015, *Intermediate Financial Management*, 5th E.d, USA: The Dryden Press.
- Dwarjanto, Ps. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Modal Kerja*. Jakarta.
- Dwarjanto, Ps. 2009. *Arti penting Modal Kerja*. Jakarta. PT Refika Aditama
- El Fikri, M., & Dewi Nurmasari Pane, R. A. (2020). Factors Affecting Readers' Satisfaction in "Waspada" Newspapers: Insight from Indonesia. *Indexing and Abstracting*.
- Pane, D. N., El Fikri, M., & Siregar, N. (2020). UPAYA PENINGKATAN REPURCHASE INTENTION MELALUI SOSIAL MEDIA DAN WORD OF MOUTH TERHADAP HOTEL

PARBABA BEACH DI DAERAH PARIWISATA KABUPATEN SAMOSIR. JUMANT, 12(1), 12-20.

Fadly, Y. (2019). PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.

Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.

Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Ghozali. Imam dan Chariri 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Jurnal Akuntansi & Bisnis SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitosudarmo, I dan Basri, 2012, "Manajemen Keuangan", edisi BFPF, Yogyakarta, Semarang : UNDIP

Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Raja GrafindoPersada, Jakarta.

Harmono . 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Pt bumi aksara.

Handoko, Hani, T. 2011. *Pengertian Efisiensi dan Modal Kerja*. Jakarta.

Huda, Chusnul. 2003. *Analisis Hubungan Antara Dua Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Rentabilitas Ekonomi Di Dalam Koperasi Karyawan Pemda Kodya Semarang*. Universitas Semarang : Semarang.

Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant "Melayu" in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.

Jumingan, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta : Bumi Aksara

John, Soeprihanto. (2008). *Unsur-Unsur Modal Kerja*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.

Kashmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Malikhah, I. (2019). PENGARUH MUTU PELAYANAN, PEMAHAMAN SISTEM OPERASIONAL PROSEDUR DAN SARANA PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. JUMANT, 11(1), 67-80.

Nasution, A. P., & Malikhah, I. (2021). IDENTIFIKASI STRATEGI KEBERHASILAN LAYANAN E-GOVERMENT DI KOTA MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(2), 38-45.

- Kashmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- M. Hanafi, Mamduh, Abdul halim, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kelima.
- Makmur, Harahap. 2008. *Efektivitas Modal Kerja Bandung* : PT Refika Aditama.
- Martono dan Harjito, Agus, 2015. “*Manajemen Keuangan*”, EKONOSIA, Yogyakarta.
- Rusiadi,et al (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel, Cetakan Ketiga*. Medan: USU Press.
- S, Munawir. 2009. *Analisa Laporan Keuangan Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S, Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- S, Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Lima*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri, Dwi, Ari, Ambarwati dan Bambang, Riyanto. 2010. *Manajemen Laporan Keuangan Lanjutan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trisanto, Rhesana, Yoga. 2012. *Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja*. Universitas Widyatama : Jakarta.